

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai pasal 33 ayat 4 UUD 1945 mengenai penyelenggaraan perekonomian nasional munculnya Koperasi merupakan lembaga keuangan non-Bank yang berfungsi membantu jalanya pembiayaan usaha. Koperasi membantu meningkatkan perekonomian dan memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengoptimalkan keuangan.

Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa “Koperasi adalah badan usaha beranggotakan orang- perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan asas kekeluargaan tersebut dapat menjalin usaha untuk meningkatkan dan mensejahterakan para anggotanya.

Koperasi dituntut mampu mengimbangi era digitalisasi saat ini, Penggunaan sistem informasi yang semakin meningkat memberikan dampak baik bagi Indonesia yang tidak luput dari peran sebuah koperasi. Peran yang dimiliki Koperasi sangat cocok dengan arah pandang masyarakat yang lebih menyukai sesuatu yang cepat, maka koperasi perlu memberikan layanan yang mampu mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi informasi dikatakan dapat membantu berbagai macam UKM

dalam menyediakan infrastruktur yang sangat diperlukan untuk menyediakan informasi yang benar bagi penggunaanya (Ghobakhloo et al., 2021)

Koperasi sendiri terbagi menjadi banyak macam diantaranya Koperasi simpan pinjam yang memiliki beberapa tugas diantaranya menghimpun dana dari anggota dan memberikan kredit anggota. Membantu menyimpan dan mengelola dana anggota kemudian untuk disalurkan anggota koperasi. Penyaluran dana tersebut dapat diajukan dalam bentuk pinjaman. Pinjaman atau biasa yang dikenal dengan kredit adalah Kepercayaan, secara garis besar merupakan kesepakatan pinjam meminjam uang antara pemberi pinjaman (Kreditur) dengan penerima pinjaman (Debitur) dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Untuk itu koperasi simpan pinjam memperoleh keuntungan dari pemberian bunga dari penyaluran dana antara kreditur dan debitur. (DISKOP UKM, 2022)

Koperasi Simpan Pinjam Jasa atau yang biasa dikenal dengan sebutan “Kospin jasa” yang berpusat di pekalongan, kospin jasa berdiri dari tahun 1973. Tujuan pendirian Koperasi Simpan Pinjam Jasa adalah memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha anggotanya. Kospin jasa memberikan pelayanan baik pinjaman maupun simpanan yang memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam melakukan transaksi. (KOSPIN JASA, 2020)

Menurut pasal 44 Undang-undang nomor 25 Tahun 1992 Tentang perkoprasian menyatakan bahwa”Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dana untuk anggota dan

calon koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya”. Dari pasal tersebut koperasi berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan mendukung usaha-usaha yang tumbuh di masyarakat sekitar. Koperasi simpan pinjam jasa memberikan pelayanan baik setoran maupun pengambilan secara tunai dan Online melalui mobile banking. Kospin Jasa memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan *mobile banking* yang disebut “M-Jasa”, dengan menggunakan M-Jasa membantu mempermudah berjalannya transaksi karena anggota dapat melakukan transaksi baik setoran maupun penarikan dimana saja tanpa harus datang ke kantor. Penggunaan M-jasa sendiri tidak banyak memberikan kemudahan bagi anggota kospin, namun juga menimbulkan kendala penggunaan M-jasa bagi anggota yang kurang paham mengenai teknologi. Kurangnya pemahaman mengenai teknologi menjadikan suatu sistem informasi kurang diterima di lingkungan koperasi. Salah satu metode dalam mengukur penerimaan teknologi *Mobile Banking* dengan menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan sebuah teori mengenai karakter pengguna terhadap sistem teknologi informasi.

Berdasarkan uraian tersebut dan peran M-jasa Pada Kospin Jasa, peneliti tertarik untuk melakukan analisis penerimaan teknologi M-Jasa bagi anggota Kospin Jasa “ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI M-JASA DALAM TRANSAKSI KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM JASA CAPEM KEDUNGWUNI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penerimaan teknologi M-Jasa pada Kospin Jasa Capem Kedungwuni?
2. Apakah M-Jasa dapat dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi bagi anggota Kospin Jasa Capem Kedungwuni?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan pemahaman mengenai penerimaan teknologi M-Jasa pada Kospin Jasa Capem Kedungwuni .
2. Untuk mengetahui apakah M-Jasa dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi bagi anggota Kospin jasa Capem Kedungwuni.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

1. Memberikan informasi mengenai analisis penerimaan teknologi M-Jasa pada Kospin Jasa Capem Kedungwuni.
2. Memberikan gambaran mengenai kemudahan dalam bertransaksi menggunakan teknologi M-Jasa bagi anggota dalam melakukan transaksi pada kospin Jasa Capem Kedungwuni.

b. Bagi Instansi

1. Memberikan gambaran yang benar mengenai penerimaan teknologi M-jasa pada kospin Jasa Capem Kedungwuni.
2. Memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi terhadap kepuasan anggota menggunakan M-Jasa.

c. Bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis

1. Memberikan informasi bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian tentang penerimaan teknologi dalam suatu perusahaan atau instansi.
2. Memberikan tambahan literatur pada universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

1.5 Metode Penulisan

1. Saran Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian atau Objek oleh peneliti adalah anggota kospin jasa yang menggunakan *mobile banking* M-jasa.

2. Lokasi

Penulis melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam cabang pembantu Kedungwuni yang bertempat Ds.Gembong, Jl.Raya Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

3. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petugas dan anggota yang bersangkutan dalam objek penelitian pada Kospin Jasa Capem Kedungwuni.

b. Metode Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, dapat diberikan secara langsung.

c. Studi Pustaka

Yaitu metode pencarian data melalui referensi atau sumber bacaan yang diperlukan dalam penyusunan laporan.

4. Sumber Data

a. Data Sekunder

Data yang tidak diperoleh secara langsung serta diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi tanpa adanya publikasi atau data yang

didapat dari pihak lain.

b. Data Primer

Data yang diolah dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari objek penelitian yang diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran Laporan Penelitian, maka disajikan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab ini, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat tugas akhir, metode tugas akhir, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, menguraikan pokok-pokok dalam pembahasan masalah meliputi penerimaan teknologi, Technology Acceptance Model, pengertian Mobile banking, pengertian M-Jasa, Cara pendaftaran M-Jasa.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini berisi tentang data perusahaan yang meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan, Filosofi, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, Pemasaran Produk yang ditawarkan kospin Jasa.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi segala pembahasan dari rumusan masalah yaitu membahas

analisis penerimaan teknologi serta pengaruh M-Jasa terhadap kepuasan anggota Kospin Jasa.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian serta saran-saran yang diusulkan penulis yang kiranya dapat bermanfaat bagi Kospin Jasa.